
Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Taisirul Khalaq* Dengan Materi Ajar Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah

Sri Rani Masruroh

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

E-mail : ranimasruroh38@gmail.com

Bella Dwi Latifa Arifin

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

E-mail : belladwilatifa@gmail.com

Anis Afifah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

E-mail : afifah@iainponorogo.ac.id

Received	Revised	Accepted	Published
1 Oktober 2023	5 Januari 2024	8 Januari 2024	8 Januari 2024

Abstract

Akidah Akhlak teaching material as a medium for a teacher to convey teaching material to students in the form of knowledge or behavior to humans or God. Teaching materials are certainly prepared with a variety of sources, if there is only one source of teaching material, it will make the material too simple and not detailed. The problems raised in this study include questions 1) What is the concept of moral values in the book of Taisirul Khalaq by Hafidz Hasan Al-Mas'udi, 2) How is the relevance of the book Taisirul Khalaq by Hafidz Hasan Al-Mas'udi with Akidah Akhlak teaching material in Madrasah Ibtidaiyah. This research was conducted using a qualitative approach in the form of library research. Library research is research based on the study of literature, either in the form of books, research results, or certain records. This study aims to determine the relevance of the concept of morals in the book of Taisirul Khalaq with Akidah Akhlak teaching material in Madrasah Ibtidaiyah. In the book Taisirul Khalaq by Hafidz Hasan Al-Mas'udi which explains moral education is divided into 31 chapters. There are aspects of praiseworthy morals (mahmudah) and avoiding despicable morals (madzmumah) in chapters: harmony, brotherhood, manners of eating and drinking, adab attending mosques, honesty, trustworthiness, generosity, humility arrogant and angry which are relevant to moral education in Madrasah Ibtidaiyah.

Abstrak

Materi ajar Akidah Akhlak sebagai media seorang pengajar dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa baik berupa pengetahuan atau perilaku kepada manusia atau Allah. Materi ajar tentu disusun dengan sumber yang beragam, apabila hanya terdapat satu sumber materi ajar akan membuat materi terlalu sederhana dan tidak mendetail. Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini meliputi pertanyaan 1) Bagaimana konsep nilai akhlak pada kitab Taisirul Khalaq karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi,

2) Bagaimana relevansi kitab *Taisirul Khalaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dengan materi ajar Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif berupa penelitian perpustakaan (*library research*). *Library research* merupakan penelitian yang berlandaskan pada kajian literatur, baik berupa buku, hasil penelitian, atau catatan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi konsep akhlak pada kitab *Taisirul Khalaq* dengan materi ajar Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Dalam kitab *Taisirul Khalaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi yang menjelaskan pendidikan akhlak terbagi menjadi 31 bab. Terdapat aspek akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menghindari akhlak tercela (*madzmumah*) pada bab : kerukunan, persaudaraan, tata krama makan dan minum, adab menghadiri masjid, kejujuran, amanah, dermawan, rendah hati sombong dan marah yang relevan dengan pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

Keyword : Akidah Akhlak, Kitab *Taisirul Khalaq*, Madrasah Ibtidaiyah, Materi ajar

Pendahuluan

Bedasarkan perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi saat ini, sangat diperlukan sebuah pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Di era ini, pendidikan berada pada masa pengetahuan yang mana pengetahuan mengalami peningkatan percepatan yang sangat pesat, dengan didukung penerapan media dan teknologi digital atau *information super highway*. Sehingga materi ajar harus memberikan desain yang terperinci untuk melalui tantangan, dimana siswa dapat bekerjasama dalam mencari solusi pemecahan masalah pelajaran.¹ Namun tidak lepas dengan mengutamakan dan mempertimbangkan aspek-aspek yang berpengaruh baik positif maupun negatif. Pengaruh positif dirasakan baik guru maupun siswa dalam proses pembelajaran dengan pemanfaatan media dan teknologi yang tersedia. Tetapi apabila pemanfaatan tersebut dilakukan secara berlebihan akan menimbulkan dampak negatif dalam pembelajaran, yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini yang menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan mendasar bagi setiap manusia yang harus terpenuhi secara baik dan benar. Pendidikan agama di madrasah ibtidaiyah sebagai penerapan penyampaian ilmu agama. Berdasarkan UU Sisdiknas 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan agama sebagai sumber nilai serta termasuk bagian dari pendidikan nasional. Pendidikan nasional sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia, sehat secara jasmani maupun rohani, berilmu, kreatif, mandiri, cakap, dan menjadi warga Negara yang demokratis yang bertanggungjawab, hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.² Berdasarkan realitas, khususnya dalam dunia pendidikan peserta didik yang sedang mencari ilmu pengetahuan tetapi mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak semestinya dilakukan oleh peserta didik.

Sebuah kasus aksi pemukulan di SD Bukittinggi, terdapat seorang siswa dipukuli oleh beberapa siswa lainnya. Hal tersebut dapat terjadi karena pelaku memiliki sifat pemarah dan cenderung agresif. Ditambah dengan situasi dan kondisi pihak sekolah yang terkesan mengabaikan siswanya.³ Kenakalan siswa juga terjadi di Sekolah Dasar (SD) di Kota

¹ Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, dan Amat Nyoto, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global," *Universitas Kanjuruhan Malang* 1 (2016): 264.

² Agung, "," *Al-Tarbawi Al-Hadistah : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 142–43.

³ Tim detikNews, "Aksi 'Brutal' di SD Bukittinggi Tak Sekadar 'Kenakalan' Anak-anak," berita, *detiknews* (blog), 2014, <https://news.detik.com/berita/d-2716676/aksi-brutal-di-sd-bukittinggi-tak-sekadar-kenakalan-anak-anak>.

Banyuwangi, seorang siswa kelas 4 SD tewas karena gantung diri. Hal ini diduga disebabkan siswa tersebut mengalami perundungan oleh temannya, dengan masalah siswa tersebut tidak memiliki ayah.⁴ Kejadian ini menjadi sebuah fenomena yang membuat pendidikan di Indonesia semakin menurun. Berdasarkan kondisi yang terjadi, rendahnya akhlak yang dimiliki siswa membuat materi ajar Akidah Akhlak sangat penting diajarkan mulai sejak dini hingga mendatang untuk menumbuhkan akhlak sesuai ajaran Rasulullah Saw. Peran sekolah dan guru dalam penyampaian materi ajar Akidah Akhlak memang penting, namun disamping itu peran orang tua juga diperlukan. Peran orang tua di rumah dengan mengawasi anak dalam penggunaan aplikasi di handphone serta pergaulan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi antara konsep pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Taisirul Khalaq* karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dengan materi ajar Akidah A di Madrasah Ibtidaiyah. Pengkajian kitab *Taisirul Khalaq* ini dengan menganalisis aspek-aspek di dalamnya yang terbagi menjadi 31 bagian, antara lain ; taqwa; adab guru, adab murid, hak-hak dua orangtua, hak saudara, hak tetangga, adab pergaulan, persahabatan (persatuan), persaudaraan, adab di forum pertemuan, adab makan, adab minum, adab tidur, adab masjid, kebersihan, jujur dan dusta, amanah, memelihara diri, kharisma (muruah), hilm (bijaksana, tidak cepat marah), pemurah, tawaduk (merendahkan diri), berjiwa besar, dendam, dengki atau iri hari, gossip atau mengumpat, fitnah atau adu domba, takabbur (sombong), ghurur (tertipu), zhalim (aniaya), dan adil.⁵

Dalam kitab *Taisirul Khalaq* karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi menulis sebuah karya yang berisi tentang ringkasan ilmu mengenai akhlak. Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi berpendapat bahwa ilmu akhlak adalah kumpulan kaidah untuk mengetahui kebaikan hati, dan obyek. Pembahasan ilmu akhlak ialah tingkah laku baik dan buruk. Adapun hasil ilmu akhlak adalah kebaikan hati dan keberhasilan mencapai derajat mulia di akhirat. Sama halnya dengan hasil pemikiran Muhammad Bahroni pada Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisirul Khalaq* karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi yang menyatakan bahwa isi dalam kitab *Taisirul Khalaq* umumnya memuat nilai Akhlak kepada Allah SWT, nilai akhlak kepada Allah SWT ini berupa ketaqwaan.ketaqwaan merupakan sikap mematuhi perintah dan menjauhi larangan dari Allah SAW baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. ⁶ Dalam kitab *Taisirul Khalaq* berisi tentang konsep-konsep akhlak yang merupakan hasil dari sebuah pemikiran dengan bertujuan untuk disyariatkan di kalangan masyarakat luas dengan maksud sebagai bekal dalam kehidupan agar mempunyai akhlak yang mulia. Bahan ajar Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi materi yang mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula. Sehingga dapat menumbuhkan perilaku baik

⁴ Uswah Sahal, "Viral Siswa SD Bunuh Diri di Banyuwangi, Dosen UM Surabaya Ungkap Bahaya Bullying," *Pendidikan* (blog), 2023.

⁵ Hafidz Hasan Mas'udi dan Abi Medan, *Terjemahan Kitab Taisirul Khalaq Fil Ilmil Akhlak* (Samalanga: Karya Aneuk Gampong, 2011), 3–37.

⁶ Muhammad Bahroni, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisirul Khalaq* karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi," *Jurnal Pendidikan dan Studi Kesilaman* 8, no. 3 (2018): 349.

dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Hal tersebut semakin menguatkan adanya relevansi konsep akhlak dalam kitab *Taisirul Khalaq* dengan mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah, khususnya sebagai pembentukan tingkah laku peserta didik sesuai ajaran Rasulullah Saw.

Tinjauan Literatur

1. Pendidikan Akhlak

Akhlak termasuk suatu sifat baik pada diri seseorang atau disebut akhlak terpuji (*mahmudah*), dan sebaliknya seorang yang memiliki sifat tidak baik memiliki akhlak tercela (*mazmumah*). Setiap diri manusia pasti memiliki akhlak terpuji maupun akhlak tercela yang dilakukan setiap harinya. Dalam jenjang pendidikan, terdapat pendidikan akhlak yang diterima peserta didik supaya memiliki akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela. Istilah pendidikan bermula dari bahasa Yunani yakni *paedagogi* berarti “pendidikan” sedangkan *pedagoik* artinya “ilmu pendidikan”. Kata *pedagogos* yang berarti seorang anak yang pulang pergi sekolah yang diantar oleh seorang pelayan, pelayanan tersebut berubah menjadi pekerjaan mulia.⁷ Sehingga pendidikan seorang yang bertugas membimbing anak dalam pertumbuhan dan bertanggung jawab. Secara sederhana pendidikan sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan diri baik secara jasmani maupun rohani.⁸ Menurut Abuddin Nata, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan secara mendalam tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah melekat dalam jiwa sehingga ketika melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.⁹ dengan demikian, pendidikan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan proses secara sadar dan terencana yang berupa bimbingan yang didalamnya terkandung nilai-nilai budi pekerti yang mengarahkan kepada kemajuan diri yang lebih baik.

Dasar-dasar pendidikan akhlak adalah Al-Qur’an dan Al-Hadis, Al-Qur’an dapat dijadikan landasan yang paling utama dalam pendidikan akhlak, karena Al-Qur’an merupakan kitab yang dapat dijadikan petunjuk dari kegelapan menuju penerangan, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Maidah: 16

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ
وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Dengan kitab itulah Allah SWT menunjukan orang-orang yang mengikutib keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu) Allah mengeluarkan orang-orang gelap gulita kepada cahaya yang terang menderang dengan seizin-Nya, dan menunjukan mereka ke jalan yang lurus” (Q.S Al-Maidah : 16).¹⁰ Hadis sebagai pedoman

⁷ Endranul dan 'Aliyah, “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Karangan Imam Az-Zarnuji,” *Gresik : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Agama*, 21, no. 2 (2020): 165.

⁸ Abd Rahman dkk., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al-Urwatul Wusta : Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 3.

⁹ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 165.

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an dan Terjemahnya,” 2022.

umat islam setelah Al-Qur'an karna didalamnya banyak menyangkut tentang pendidikan akhlak. Hal ini dapat diketahui melalui risalah Nabi Muhammad SAW oleh Allah di utus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak umatnya dan untuk memperbaiki budi pekerti manusia. Oleh karena itu Nabi Muhammad memerintahkan kepada umatnya untuk mendidik anak-anaknya dengan akhlak yang mulia. Pendidikan akhlak sendiri bertujuan supaya manusia berbudi pekerti baik, beradat istiadat sesuai ajaran agama Islam, serta terbiasa melakukan perbuatan terpuji dan menghindari perbuatan tercela. Selain itu, menurut Mustafa Zuhri bahwaannya pendidikan akhlak juga berguna untuk membersihkan hati dari kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci dan bersih.¹¹

2. Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Dalam pendidikan, kurikulum sebagai hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum sebagai sebuah proses pengajaran yang memuat bebrapa mata pelajaran yang disusun secara sistematis dan dinamis. Yang mana Kurikulum sendiri merupakan sebuah rancangan mata pelajaran untuk kegiatan pembelajaran dijenjang pendidikan tertentu.¹² Sedangkan struktur Kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang perlu dilalui peserta didik pada kegiatan pembelajaran. dalam pendidikan Agama Islam terdapat struktur Kurikulum, antara lain Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Keempat mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait dan melengkapi. Akidah merupakan akar atau pokok agama, sedangkan akhlak bertitik tolak dari akidah, yang mana sebagai bukti nyata dan hasil dari akidah berupa keimanan dan keyakinan.

Pendidikan Islam memuat mata pelajaran Akidah Akhlak yang mempelajari mengenai rukun iman yang berkaitan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap asmaul husna, meneladani dan membiasakan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami dikehidupan sehari-hari.¹³ Mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah memiliki beberapa tujuan sebagai bekal peserta didik supaya mampu : a. Mewujudkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, dan pengalaman peserta didik mengenai akidah islam, sehingga mampu menjadi umat muslim yang terus meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt, b. Mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia serta menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti nyata dari ajaran dan nilai di dalam akidah Islam.¹⁴ Pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. Al tersebut dilakukan dengan menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupa sehari-hari. Pelajaran Akidah Akhlak juga

¹¹ Mustafa Zuhri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1998), 67.

¹² Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Tangerang: GP Press, 2017), 56.

¹³ Surawardi, "Telaah Kurikulum Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal : Guidance dan Counseling* 1, no. 1 (2017): 2-3.

¹⁴ Surawardi, 3.

memiliki tujuan khusus yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik dalam akhlak terpuji.¹⁵

Mata pelajaran Akidah Akhlak berkaitan dengan pembentukan karakter seorang anak. Hal tersebut dapat dipahami bahwasannya suatu pembentukan dan implementasi kinerja dari lembaga pendidikan, yang mana setiap situasi yang terjadi dapat dijadikan sebagai tempat penanaman karakter peserta didik. Penanaman karakter tersebut dapat berguna untuk peserta didik dikehidupan sehari-hari. Akidah Akhlak sendiri berkontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengimplementasikan akidahnya dalam bentuk pembiasaan perilaku akhlak terpuji dikehidupan masyarakat. Peran Akidah Akhlak sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Pertama, dilihat dari aspek pelaksanaannya, agama merupakan pondasi bagi pelaksanaan nilai moral yang berasal dari Allah. Dengan adanya kehidupan rohani, akan membuat manusia memanusiakan manusia lainnya, sehingga manusia satu dengan yang lainnya saling membutuhkan yang disebut makhluk sosial. Kedua, pendidikan karakter tidak hanya berhubungan antara manusia satu dengan lainnya yang saling membutuhkan bantuan, tetapi terdapat hubungan vertikal dengan Allah yang dipercayai dan diimani.¹⁶

3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Pelajaran Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran yang diajarkan di satuan pendidikan formal dan termasuk bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁷ Mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah memuat mata pelajaran yang berfokus pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik supaya dapat memahami rukun iman, membiasakan dan mengamalkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Ruang lingkup dalam mata pelajaran Akidah Akhlak terbagi menjadi tiga aspek. Aspek akidah yang memuat dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada qada dan qadar. Aspek kedua yaitu akhlak terpuji yang memuat tauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qanaah, tawadu', husnudzon, tasaamuh dan ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja. Aspek ketiga yaitu akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya', nifaq, anaaniah, putus asa, ghadab, tamak, takabur, hasad, dendam, gibah atau gossip, fitnah, dan namiimah.¹⁹

¹⁵ Rubini Rubini, "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 87.

¹⁶ Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa," *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): 243.

¹⁷ Rubini Rubini, "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta," 87.

¹⁸ Surawardi, "Telaah Kurikulum Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah," 3.

¹⁹ Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa," 243.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan satu pendekatan, pendekatan tersebut adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang membutuhkan pemahaman secara mendalam dalam waktu dan situasi yang berhubungan, dimana dilakukan secara alami sesuai dengan keadaan objektif di lapangan tanpa ada manipulasi.²⁰ Pada penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Data penelitian ini menggunakan data kepustakaan atau data literatur. Data kepustakaan merupakan data yang didapatkan dari berbagai sumber tertulis, misalnya buku (buku teks, kamus, ensiklopedia), jurnal, maupun majalah baik yang terdapat dalam perpustakaan atau secara online.²¹ Pada penelitian ini menggunakan dua sumber sebagai acuan penulisan. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa data primer berupa kitab *Taisirul Khalaq* karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi. Adapun data sekunder berupa mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah yang berkaitan dengan masalah yang dikaji.

Penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka, yang mana terdapat empat tahap studi pustaka, pertama menyiapkan perlengkapan yang diperlukan, kedua menyiapkan bibliografi yang diperlukan, mengorganisasikan waktu, serta membaca dan mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber dan menyusun berdasarkan berbagai sumber, misalnya buku, jurnal, riset yang sudah dilakukan. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam sehingga dapat mendukung proporsisi dan gagasannya.²²

Penelitian dilaksanakan secara objektif terhadap kenyataan yang diteliti. Penelitian ini mementingkan ketepatan dan kecukupan data yang dibutuhkan peneliti.²³ Penelitian menekankan pada kebenaran data serta kesesuaian antara yang dicatat sebagai data dan yang terjadi sebenarnya. Penelitian bermaksud untuk mengetahui keterkaitan tentang kitab *Taisirul Khalaq* dengan mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah. Teknik pengumpulan data dengan cara *editing, organizing*, dan penemuan hasil penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini memuat tiga tahap. Tahap pertama, analisis data ditujukan untuk memperoleh hakikat atau inti dari fokus penelitian yang dilakuakn berdasarkan referensi yang diperoleh, tahap ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan peta penelitian. Pada tahap pertama dilakukan penentuan tujuan yang akan dicapai peneliti. Tahap kedua pengumpulan data dari kitab *Taisirul Khalaq* yang membahas mengenai konsep akhlak yang didalamnya memuat 31 bagian dan materi Akidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah. Tahap ketiga, menganalisis

²⁰ Muhammad Arsyam, "Ragam Jenis Penelitian dan Prespektif," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, no. 2 (2020): 2.

²¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 72.

²² Miza Nina Adlini dkk., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 2.

²³ Miza Nina Adlini dkk., 3.

data yang telah terkumpul dengan mengaitkan isi antara dua data yang diperoleh. Keterkaitan antara kitab *Taisirul Khalaq* dengan materi Akidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah dilihat dari aspek konsep akhlak yang termuat dalam kedua data tersebut. Pada analisis ini dilakukan proses menentukan, membandingkan, dan mengaitkan antara konsep akhlak pada kitab *Taisirul Khalaq* dan materi pada kidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah.

Hasil Penelitian

Data ini merupakan data hasil kajian pustaka yang telah ditelaah oleh peneliti berdasarkan data yang diperoleh. Data hasil kajian pustaka meliputi kajian terhadap kitab *Taisirul Khalaq* dan materi pelajaran Akidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah. Kitab *Taisirul Khalaq* merupakan kitab yang ringkas dari berbagai ilmu akhlak. kitab ini disusun untuk mendalami ilmu agama. Dalam kitab *Taisirul Khalaq* memuat 31 bagian yang membahas mengenai konsep akhlak. Ilmu akhlak merupakan sebuah kaidah atau aturan yang memperbaiki hati dan seluruh anggota tubuh. Yang mana hal tersebut bertujuan baik untuk hati dan panca indra di dunia dengan kemenangan yang berkedudukan tinggi di akhirat kelak. **Taqwa** merupakan perilaku melakukan segala perintah Allah yang Maha Besar lagi Maha Tinggi serta menghindari larangannya, baik secara sembunyi-sembunyi maupun teran-terangan. Sehingga sikap taqwa tidak sempurna kecuali dengan mengkosogkan hal keburukan dan menggantinya dengan kebaikan. Orang yang bertaqwa akan berbahagia di duan negeri, yaitu di dunia akan terangkat derajatnya, harum namanya, serta mendapatkan kasih sayang dari manusia, sedangkan di akhirat akan selamat dari neraka, termasuk penghuni surge, serta mencukupi kemuliaan atas orang bertaqwa.²⁴

Adab guru merupakan petunjuk bagi peserta didik dalam menyempurnakan ilmu dan makrifat. Dalam kitab ini, syarat menjadi guru yaitu mempunyai sikap terpuji karena ruh peserta didik masih lemah jika dibandingkan denan gurunya. Guru bersifat sempurna, yang mana peserta didik yang menyesuaikan dan menirukan gurunya. Sehingga seorang guru harus bertaqwa, tawadduk, lemah lembut, bijaksana, sopan santun, serta kasih sayang supaya peserta didik bersimpati. Dengan begitu akan berguna bagu peserta didik tersebut. **Adab murid terdapat** beberapa adab yang dilakukan baik pada diri sendiri, saudaranya, dan ustad. Untuk diri sendiri, adabnya tidak boleh heran pada kemampuan diri, tawadduk, jujur, sopan saat berjalan, menundukkan pandangan dari hal yang haram, serta tidak asal icara terhadap hal yang tidak diketahui. Adab murid terhadap ustdz adalah menyakini kelebihan ustad lebih besar dari kedua orangtua, merendahkan diri diharapkan ustadz, serta duduk disaat belajar. Adab murid terhadap saudaranya adalah memuliakan mereka, tidak meremehkan dan sombong, tidak menngolok-olok kekurangannya karena hal tersebut dapat menimbulkan kemarahan dan permusuhan.²⁵ **Hak-hak orangtua**, sebagai anak wajib mengingat kebaikan dan menuruti perintah orangtua, kecuali perintah tersebut dalam hal kemaksiatan. Tidak menyakiti hati keduanya walaupun hanya

²⁴ Hafidz Hasan Mas'udi dan Abi Medan, *Terjemahan Kitab Taisirul Khalaq Fil Ilmil Akhlak* (Samalanga: Karya Aneuk Gampong, 2011), 4.

²⁵ Hafidz Hasan Mas'udi dan Abi Medan, 4-5.

mengucapkan “ah”, tidak memperpanjang perdebatan, tidak berjalan diharapan kecuanya kecuali ketika melayani, serta berdoa terhadap keduanya.²⁶

Hak saudara, dalam sebuah sabda Nabi Saw yang berarti “Allah Ta’ala berfirman ‘Aaku yang mana pengasih, kasih sayang duambil dari nama daripada nama, seseorang yang menyangbungnya aku menyambungnya, siapa yang memutuskan aku putuskan!’ ”. Firman Allah tersebut merupakan siapa yang menjaga dan memelihara persaudaraan, tidak merendahkan, tidak menyakiti, mencegah dari bahaya yang memungkinkan, membantu apabila mampu, serta menyempurnakan persaudaraan dengan berkunjung ke rumah mereka..**Hak tetangga**, orang yang termasuk tetangga merupakan orang yang berdekatan rumahnya dengan rumahmu sekitar 40 rumah dari semua penjuru (kanan, kiri, depan, dan belakang). Hak tetangga seperti memilai memberi salam, berbuat baik antar sesama, mengunjungi apabila sakit, ikut berduka cita apabila tertimpa musibah, menutup aurat diri sendiri dan tetangga, menghindari membenci tetangga, menyuguhkan wajah manis dan memuliakan ketika bertemu.²⁷ **Adab pergaulan** merupakan berwajah manis, lemah lembut, mendengar pembicaraan orang lain, sopan dan santun, tidak takabbur, memaafkan kesalahan dan berlapang dada, tidak berbangga akan kemegahan, tidak menyepelkan orang, dan menyimpan rahasia.

Persahabatan (persatuan) merupakan sikap beramah tamah dengan manusia serta senang apabila bertemu. Adapun sebab timbulnya persahabatan terbagi menjadi lima ; pertama, agama, keturunan (nasab), perkawinan, kebaikan, dan persaudaraan. Persahabatan memiliki kelebihan dengan cara saling tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa, sehingga terjadi keseimbangan antar urusan.²⁸ **Persaudaraan** terjadi antara hubungan dua orang dengan tercipta kasih sayang antar keduanya. Dengan begitu timbullah sikap berlapang dalam saling memberi, meolong, memaafkan kesalahan, ikhlas, tepat janji, saling meringankan. Dengan begitu seseorang akan mendorong saudaranya untuk berbuat baik dan menghindari keburukan. **Adab di forum**, ketika seseorang datang ke forum pertemuan maka hendaklah mengawali dengan salam, duduk ditempat kosong, menghindari pekataan yang tidak berguna. Apabila hal tersebut tidak dapat dilakukan baik secara lisan maupun hati, dapat keluar forum serta apabila forum tersebut tidak bermanfaat. **Adab makan**. Adapun adab sebelum makan yaitu mencuci tangan, meletakkan makanan di alas, duduk dan niat melaksanakan ibadah, tidak makan ketika kenyang, menerima apa yang tersedia, tidak mencela, dan menawari orang yang bersamanya.²⁹

Adab minum dengan memegang gelas dengan tangan kanan, melihat air sebelum meminumnya, membaca Basmallah, duduk, menghisap air. Dalam minum sebaiknya dengan tiga nafas, dibaca Basmallah paa setiap satu nafas, membaca Alhamdulillah pad akhirnya, tidak bernafas dan bersendawa dalam gelas, serta mendahulukan orang lain untuk menuangkan minum. **Adab tidur** terlebih dulu bersuci dari hadis dengan berwudu, tidur menghadap kanan dengan menghadap kiblat, berniat mengistirahatkan badan agar kuat beribadah. Nabi sendiri ketika

²⁶ Hafidz Hasan Mas’udi dan Abi Medan, 7.

²⁷ Hafidz Hasan Mas’udi dan Abi Medan, 9.

²⁸ Hafidz Hasan Mas’udi dan Abi Medan, 11–12.

²⁹ Hafidz Hasan Mas’udi dan Abi Medan, 12–13.

hendak tidur, beliau meletakkan kedua tangan di bawah pipi.³⁰ **Adab masjid**, masjid merupakan rumah Allah yang mana orang yang bergantung hatinya dengan masjid maka Allah akan menaunginya di akhirat kelak. Apabila keluar masjid mulai kaki kiri, dan meletakkan kaki kirinya di atas sandal kemudian memaki yang sebelah kanan dan berdoa waktu keluar masjid. **Kebersihan**, sesungguhnya kebersihan badan, pakaian, dan tempat dituntut sesuai syariat. Sebagai manusia seharusnya membersihkan badan, menyisir rambut, memberikan minyak, dan menyisirnya, membersihkan mulut dengan berukumur dan bersiwak, memsukkan air ke hidung, membersihkan kuku serta sela-sela jari tangan. **Jujur dan dusta**, jujur merupakan menyampaikan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun sebab-sebab jujur yaitu akal, agama, berani, serta memiliki rasa malu. Sedangkan dusta merupakan kebalikan dari jujur (tidak berkata dengan jujur), sebab dusta yaitu ingin menarik manfaat dan menolak bahaya.³¹

Amanah merupakan menjaga hak dan Allah dan hamba-Nya. Dengan amanah maka akan sempurna agamamu, terpelihara kehormatan dan harta benda, karena dengan menjaga hak Allah berarti juga melakukan perintah dan menjauhi larangannya. Lawan dari amanah adalah khianat, khianat merupakan menyalahi perjanjian secara tersembunyi. Berkhianat memiliki bahaya, seperti kurang agama, bercita-cita rendah, berjiwa kerdil, orang-orang akan menjauhi karena keburukan pengkhianat, bahkan orang yang mencuri akan dipotong tangannya. **Memelihara diri ('iffah)** merupakan sifat jiwa yang menjaga dari hal-hal yang haram dan syahwat rendah. 'Iffah memiliki sebab yaitu memutuskan ketamakan, qana'ah pada dorongan keinginan. **Kharisma (muruah)** merupakan sifat yang mendorong seseorang untuk memegang kemuliaan akhlak serta perilaku baik. Adapun sebabnya yaitu bercita-cita tinggi, berjiwa mulia, membangun kemuliaan, murah hati, serta mencegah bahaya.³² **Hilm (bijaksana, tidak cepat marah)**, hilm merupakan sifat yang membawa pemiliknya tidak membalas orang yang membuat dirinya marah. Adapun sebab-sebab bijaksana antara lain menyayangi orang bodoh, tidak mencaci maki, malu memberi jawaban, ramah terhadap orang yang jahat, serta bercita-cita tinggi. **Pemurah**, memberikan harta tanpa diminta dan menuntut hak. Pemurah merupakan kebaikan utama dan perkara terpuji karena menyatukan hati, bermanfaat, dan menyeluruh.³³

Tawadduk (merendahkan diri) merupakan merendahkan diri, berhati lembut tanpa menghinakan diri. Tawadduk bertujuan memberikan setiap orang pada haknya, tidak mengangkat derajat orang hina, tawadduk termasuk bagian dari sebab bermartabat tinggi dan mengantarkan ketampat kemuliaan. **Berjiwa besar** merupakan sifat yang menempatkan manusia pada tempat tinggi dan mulia. Manusia yang mengetahui kemampuan dan ukurannya sendiri merupakan sebab orang memiliki jiwa besar. Buah dari orang yang berjiwa besar ialah sabar dalam mengalami kesusahan, serta mendapatkan balasan dari Allah Swt.³⁴ **Dendam** merupakan menyembunyikan keburukan serta sangat berkeinginan untuk menyakiti. Sebab dari dendam antara lain

³⁰ Hafidz Hasan Mas'udi dan Abi Medan, 15–16.

³¹ Hafidz Hasan Mas'udi dan Abi Medan, 17–20.

³² Hafidz Hasan Mas'udi dan Abi Medan, 22–23.

³³ Hafidz Hasan Mas'udi dan Abi Medan, 25–26.

³⁴ Hafidz Hasan Mas'udi dan Abi Medan, 27–28.

marah, dengki terhadap orang yang didendaminya, mencela bila terjadi musibah, serta menyakiti tubuh dan menghambat haknya. **Dengki atau iri hati**, dengki merupakan keinginan menghancurkan nikmat orang lain. Adapun sebab orang dengki yaitu melihat orang memiliki kelebihan yang nampak. **Gossip atau mengumpat**, menyebut orang dengan sebutan yang dibenci. Orang yang bergossip disebabkan oleh dengki, memuaskan rasa sakit hati, menggagalkan tujuan orang yang di sakiti, berpura-pura baik di depan orang lain, serta mengolok-olok.³⁵

Fitnah atau adu domba, menyampaikan perkataan, perbuatan kepada orang lain dengan tujuan merusak atau menghancurkan orang tersebut. Orang yang menyadari ada adu domba harus mencegahnya, karena adu domba dapat memutuskan tali silaturahmi persaudaraan dan menyalakan api permusuhan. **Takabbur (sombong)**, nilai diri lebih besar serta melihat derajat diri di atas orang lain. Orang yang memiliki sikap takabir akan merusak diri sendiri antaranya menyakiti orang lain, memutuskan tali kasih sayang, membuat orang lain marah, serta memendam kebencian dan tidak lembut dalam menyampaikan informasi. **Ghurur (tertipu)** merupakan sebuah keadaan tenang jiwa sesuai keinginan dan cenderung tabi'at kepada sebab syubhat. Ghurur terbagi menjadi dua, yaitu tertipu orang kafir yang menukar kehidupan dunia dengan akhirat, tertipu leaku maksiat dari kalangan orang mukmin. **Zhalim (aniaya)**, keluar dari batasan keseimbangan yang disebabkan tidak perhatian atau melampauai batas. Manzhalmi diri yaitu dengan lalai dalam menaati Allah Swt atau disebut dengan tidak beriman. **Adil**, yaitu seimbang anatar urusan dan sesuai dengan syariat. Adil terbagi menjadi dua, yaitu manusia adil pada dirinya sendiri, dan adil kepada adil kepada orang lain.³⁶

Akidah Akhlak termasuk mata pelajaran yang termasuk dalam pendidikan agama Islam di madrasah ibtidaiyah. Di madrasah ibtidaiyah, mata pelajaran Akidah Akhlak sudah diajarkan mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Setiap jenjang kelas materi yang termuat sesuai dengan strandar kemampuan peserta didik. Peneliti mengkaji buku Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dari kelas satu hingga kelas enam yang memuat pendidikan akhlak. Berikut ini materi yang termuat dalam buku Akidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah masing-masing kelas. Materi kelas I semester ganjil materi yang memuat pendidikan akhlak terdapat pada bab adab mandi dan berpakaian,³⁷ pada semester genap pendidikan akhlak terdapat pada bab adab belajar, sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun, serta berkata baik, berperilaku jujur, dan budaya antri.³⁸ Materi kelas II semester ganjil yang memuat pendidikan akhlak terdapat pada bab akhlak terpuji dengan subbab berterima kasih, rendah hati, adab bersin, adap menguap, dan bab akhlak tercela dengan subbab bersifat egois, berkata kasar, berbohong,³⁹ sedangkan pada semester genap pendidikan akhlak terdapat pada bab akhlak terpuji dengan subbab santun dan menghargai teman, adab makan dan minum, gemar membaca dan rajin.⁴⁰ Materi kelas III semester ganjil yang memuat pendidikan akhlak terdapat pada bab akhlak terpuji dengan subbab taat kepada Allah

³⁵ Hafidz Hasan Mas'udi dan Abi Medan, 29–30.

³⁶ Hafidz Hasan Mas'udi dan Abi Medan, 31–36.

³⁷ Ida Herlina, *Akidah Akhlak MI Kelas I* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), 47.

³⁸ Ida Herlina, 106-116.

³⁹ Munasikhah, *Akidah Akhlak MI Kelas II* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), 20–41.

⁴⁰ Munasikhah, 71–78.

SwT, taat kepada Rasul, Taat kepada orangtua, serta hormat dan patuh kepada guru,⁴¹ sedangkan pada semester genap pendidikan akhlak terdapat pada bab akhlak terpuji dengan subbab pantang menyerah, pemberani, tolong menolong, dan baba dab terhadap tetangga dan lingkungan dengan subbab adab hidup bertetangga, dan adab terhadap lingkungan.⁴²

Materi yang terdapat pada kelas IV semester ganjil yang memuat pendidikan akhlak terdapat pada bab indahnyaberperilaku amanah dengan subbab mengenal sifat amanah, perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari, dan hikmah berperilaku amanah, dan bab indahnyaberperilaku terpuji dengan subbab kisah Bilal bin Rabbah serta sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan.⁴³ Sedangkan pada semester genap pendidikan akhlak terdapat pada bab menghindari akhlak tercela nifak dengan subbab mengetahui sifat nifak dan mari menghindari sifat nifak dan bab indahnyaberperilaku terpuji dengan subbabkisah persahabatan Abu Bakar As Sidiq dan Rasulullah Saw dana dab bergaul terhadap teman dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴ Materi kelas V pada semester ganjil yang memuat pendidikan akhlak terdapat pada bab indahnyaberperilaku terpuji ketika bertemu dengan subbab adab bertemu, waktu bertemu, dan hikmah bertemu, serta bab berhias diri dengan akhlak terpuji dengan subbab kisah keteguhan nabi Ibrahim as, mari teguh pendirian, mari bersifat dermawan, ayo tawakkal kepada Allah Swt.⁴⁵ Sedangkan pada semester genap materi yang memuat pendidikan akhlak terdapat pada bab menghindari akhlak tercela dengan subbab mari menghindari sifat serakah, menghindari sifat kikir, dana to membaca kisah Qarun.⁴⁶ Pada kelas VI semester ganjil materi yang memuat pendidikan akhlak terdapat pada bab akhlakku dengan subbab pemaaf. Tanggungjawab, adil, dan bijaksana, dan bab jauhilah akhlak tercela dengan subbab pemarah, fasik, dan pilih kasih.⁴⁷

Pembahasan

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari beberapa pokok pembahasan seperti memahami rukun iman dengan sederhana yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *asmaul husna*, serta pembiasaan berakhlak mulia secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pembiasaan akhlak karimah (*mahmudah*), dan menghindari akhlak tercela (*madzmumah*) secara berurutan disajikan setiap semester dan jenjang kelas. Pembahasan ini diperoleh dari kajian pustaka dari kitab *Taisirul Khalaq* dan mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Kedua literature tersebut dikaitkan antar topik bahasan yang saling berhubungan. Berikut ini peta konsep relevansi antara kitab *Taisirul Khalaq* dengan mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah :

⁴¹ Khoirul Mujahiddin, *Akidah Akhlak MI Kelas III* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), 31–38.

⁴² Khoirul Mujahiddin, 78–97.

⁴³ Subkhiatin Noor, *Akidah Akhlak MI Kelas IV* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020), 40–55.

⁴⁴ Subkhiatin Noor, 126–36.

⁴⁵ Mahdun, *Akidah Akhlak MI Kelas V* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020), 44–70.

⁴⁶ Mahdun, 134.

⁴⁷ Ahmad Syauqil Adib, *Akidah Akhlak MI Kelas VI* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), 40–57.

Tabel Relevansi Konsep Akhlak Pada Kitab *Taisirul Khalaq* dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Kelas	Kitab <i>Taisirul Khalaq</i>	Materi Akidah Akhlak
I	Kebersihan : Kebersihan yang terdapat pada kitab <i>Taisirul Khalaq</i> berupa bersih badan, pakain, serta tempat sesuai dengan syariat. ⁴⁸	Pola hidup sehat dan bersih : Kebersihan meliputi kebersihan badan dengan mandi dua kali sehari, kebersihan rumah dengan membersihkan dan merapikannya, kebersihan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya, dan menyapu kelas. ⁴⁹
	Jujur dan Dusta : Jujur merupakan perbuatan menyampaikan informasi sesuai dengan kenyataannya. Sedangkan dusta lawan dari jujur yaitu tidak jujur atau berbohong. ⁵⁰	Berkata baik, berperilaku jujur dan budaya antri : Jujur merupakan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Berperilaku jujur mendatangkan manfaat yang banyak, antara hidup menjadi tenang, mendapatkan keberkahan, selamat dari bahaya, dicintai Allah dan manusia. ⁵¹
II	Adab makan : Adapun adab sebelum makan antara lain mencuci dua tangan, meletakkan makanan diatas alas, serta memulai dengan bacaan basmallah.	Adab makan dan minum : Makan dan minum merupakan kebutuhan hidup bagi manusia. Adapun adab makan dan minum diantaranya : mencuci tangan; duduk; membaca Basmallah; boleh memakai sendok tetapi tidak berisik; mengambil makan yang terdekat dan secukupnya; membaca doa makan; menggunakan tangan kanan; menghabiskan makanan; beroda sesudah makan; dan mencuci tangan setelah makan. ⁵²
	Adab minum : Adab minum antara lain memegang gelas dengan tangan kanan, melihat air sebelum meminumnya, membaca Basmallah, duduk, dan menghisap air. ⁵³	
	Tawaduk (merendahkan diri) : Tawaduk atau merendahkan diri merupakan keadaan hati lembut tanpa menghinakan diri, serta tidak sombong.	
III	Hak-hak kedua orangtua : Sebagai seorang manusia harus mengingat kebaikan dan menuruti perintah orang tua, kecuali perintah tersebut termasuk hal maksiat, maka harus dihindari. ⁵⁴	Taat kepada orang tua : Orang tua telah melahirkan, merawat, mengasuh, membesarkan, dan mendidiknya. Cara menghormati orang tua ; menuruti peintahnya; sopan; mendoakan keselamatan orang tua, serta merawatnya ketika sakit.
	Hak tetangga :	Adab hidup bertetangga :

⁴⁸ Hafidz Hasan Mas'udi dan Abi Medan, *Terjemahan Kitab Taisirul Khalaq Fil Ilmil Akhlak*, 19.

⁴⁹ Ida Herlina, *Akidah Akhlak MI Kelas I*, 42-43.

⁵⁰ Hafidz Hasan Mas'udi dan Abi Medan, *Terjemahan Kitab Taisirul Khalaq Fil Ilmil Akhlak*, 20.

⁵¹ Subkhiatin Noor, *Akidah Akhlak MI Kelas IV*, 29.

⁵² Munasikhah, *Akidah Akhlak MI Kelas II*, 77.

⁵³ Hafidz Hasan Mas'udi dan Abi Medan, *Terjemahan Kitab Taisirul Khalaq Fil Ilmil Akhlak*, 15.

⁵⁴ Khoirul Mujahiddin, *Akidah Akhlak MI Kelas III*, 6-7.

Kelas	Kitab <i>Taisirul Khalaq</i>	Materi Akidah Akhlak
	Hak-hak tetangga antara lain ; memulai memberi salam; jika tetangga berbuat baik maka balaslah dengan kebaikan juga, mengunjungi ketika sakit, dan ikut berduka cita ketika tertimpa musibah.	Adapun adab hidup bertetangga antara lain ; berbuat baik, memberi kenyamanan hidup bertetangga, tidak menyakiti tetangga, tidak menyebarkan rahasianya, saling silaturahmi, dan menjenguk ketika sakit.
VI	Amanah : Amanah merupakan menjaga diri dari hak-hak Allah dan hambanya. Memelihara hak maksudnya tidak mengurangi ukuran, mengembalikan barang sesuai aslinya, serta tidak menyebarkan rahasia. ⁵⁵	Perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari : Amanah artinya dapat dipercaya, dengan memegang janji dengan baik. Apa yang telah dipercayakan kepada seseorang, maka itu menjadi tanggungjawabnya. ⁵⁶
	Adab pergaulan : Adab pergaulan dilakukan dengan lemah lembut, berwaah manis, mendengar pembicaraan teman, sopan, saling memaafkan kesalahan, serta tidak membandingkan diri.	Adab bergaul terhadap teman dalam kehidupan sehari-hari : Adab bergaul dengan teman harus baik, dengan cara memberi salam dan menyapa, bermuka manis dan ramah, tidak mengolok-olok, tidak iri, dan saling memaafkan.
VI	Hilm (Bijaksana, tidak cepat marah) : Sikap bijaksana dapat dilakukan dengan tidak mencaci maki, ramah, serta menaati peluang.	Bijaksana : Bijaksana merupakan sikap menggunakan akal dengan berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya. Srtinya ketika melakukan sesuatu dipikirkan lebih dahulu.
	Adil : Adil merupakan sikap seimbang pada semua urusan dan sesuai dengan syariat. ⁵⁷	Adil : Adil berarti seimbang atau tidak memihak salah satu pihak. Adil dilakukan dengan meletakkan egala urusan pada tepat yang sebenarnya. ⁵⁸

Dari pembahasan tersebut, dapat dinyatakan bahwasannya kitab *Taisirul Khalaq* Karya Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi memiliki relevansi dengan pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah yang di ajarkan melalui pembelajaran Akidah Akhlaq. Terutama pada meteri Akhlak terpuji (*mahmudah*). Terdapat beberapa konsep akhlak yang termuat dalam kitab *Taisirul Khalaq* terutama akhlak terpuji yang relevan dengan materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah di kelas I, II, III, IV, dan VI. Dengan adanya relevansi tersebut menjadikan kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi salah satu sumber materi ajar oleh guru untuk memperdalam materi yang akan disampaikan. Materi ajar Akidah Akhlak yang relevan tersebut tentu disajikan sesuai dengan jenjang kelas siswa dan dengan bahasa yang sederhana. Sehingga mudah dipahami dan membuat siswa memiliki hasil belajar yang memuaskan.

⁵⁵ Subkhiatin Noor, *Akidah Akhlak MI Kelas IV*, 22.

⁵⁶ Subkhiatin Noor, 47.

⁵⁷ Hafidz Hasan Mas'udi dan Abi Medan, *Terjemahan Kitab Taisirul Khalaq Fil Ilmil Akhlak*, 36.

⁵⁸ Ahmad Syauqil Adib, *Akidah Akhlak MI Kelas VI*, 48.

Kesimpulan

Dari pembahasan konsep akhlak dalam kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafid Hafidz Hasan Al-Mas'udi dengan pendidikan pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Dapat disimpulkan bahwasannya konsep akhlak dalam kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi terdapat relevansi dengan materi ajar Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah pada aspek akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*madzmumah*). Relevansinya lebih cenderung pada akhlak terpuji, baik di kitab *Taisirul Kholaq* maupun materi Akidah Akhlak. Pada kitab *Taisirul Kholaq* bahasan yang relevan dengan materi Akidah Akhlak antara lain bab kebersihan, jujur dan dusta, adab makan dan minum, tawaduk (merendahkan diri), hak-hak kedua orangtua, hak tetangga, amanah, adab pergaulan, hilm (bijaksana, tidak cepat marah), dan adil. Materi yang relevan tersebut termuat pada materi Akidah Akhlak pada kelas I, II, III, IV, dan VI.

Dari hasil relevansi antara kitab *Taisirul Kholaq* dengan materi Akidah Akhlak belum terdapat materi akhlak tercela yang relevan pada materi akhlak tercela pada Akidah Akhlak. Pada kitab *Taisirul Kholaq* materi yang disajikan cukup singkat dan jelas tetapi bahasa yang digunakan sukar sehingga memutuhkan pemahaman yang baik. Sedangkan materi Akidah Akhlak menyajikan materi secara rinci dengan bahasa yang sederhana untuk peserta didik supaya mudah dipahami. Namun dalam hal ini antara kitab *Taisirul Kholaq* dan materi akhlak di Madrasah Ibtidaiyah terdapat perbedaan, materi akhlak yang di jelaskan pada pembelajaran buku siswa Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah aspek akhlak yang dibahas lebih banyak dan menyeluruh dengan standar materi untuk peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan begitu konsep akhlak pada kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dapat dijadikan rujukan dalam menyampaikan materi ajar Akidah Akhlak pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dengan penyajian yang sederhana. Sehingga materi ajar yang diperoleh tidak hanya bersumber dari buku Akidah Akhlak yang telah tersedia.

Daftar Pustaka

- Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wusta : Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022).
- Abuddin Nata. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grfindo Persada, 2003.
- Agung. "Pendidikan Agama Islam Dalam UU Sisdinas." *Al-Tarbawi Al-Hadistah : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019).
- Ahmad Syauqil Adib. *Akidah Akhlak MI Kelas VI*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020. Departemen Agama Republik Indonesia. "Al-Qur'an dan Terjemahnya," 2022.
- Endranul dan 'Aliyah. "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Imam Az-Zarnuji". *Gresik : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Agama*, 21, no. 2 (2020).
- Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, dan Amat Nyoto. "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global." *Universitas Kanjuruhan Malang* 1 (2016).
- Fauzan. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Tangerang: GP Press, 2017.
- Hafidz Hasan Mas'udi dan Abi Medan. *Terjemahan Kitab Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak*. Samalanga: Karya Aneuk Gampong, 2011.
- Ida Herlina. *Akidah Akhlak MI Kelas I*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020.

- Khoirul Mujahiddin. *Akidah Akhlak MI Kelas III*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020.
- Mahdun. *Akidah Akhlak MI Kelas V*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020.
- Miftahul Jannah. "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa." *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020).
- Miza Nina Adlini, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022).
- Muhammad Arsyam. "Ragam Jenis Penelitian dan Prespektif." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, no. 2 (2020).
- Muhammad Bahroni. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khalaq karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi." *Jurnal Pendidikan dan Studi Kesilaman* 8, no. 3 (2018).
- Munasikhah. *Akidah Akhlak MI Kelas II*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020.
- Mustafa Zuhri. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1998.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rubini Rubini. "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta." *Humanika* 21, no. 1 (2021).
- Subkhiatin Noor. *Akidah Akhlak MI Kelas IV*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020.
- Surawardi. "Telaah Kurikulum Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal : Guidance dan Counseling* 1, no. 1 (2017).
- Tim detikNews. "Aksi 'Brutal' di SD Bukittinggi Tak Sekadar 'Kenakalan' Anak-anak." Berita. *detiknews* (blog), 2014. <https://news.detik.com/berita/d-2716676/aksi-brutal-di-sd-bukittinggi-tak-sekadar-kenakalan-anak-anak>.
- Uswah Sahal. "Viral Siswa SD Bunuh Diri di Banyuwangi, Dosen UM Surabaya Ungkap Bahaya Bullying." *Pendidikan* (blog), 2023.